

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang sedang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berdasar pada keyakinan bahwa realitas yang dijadikan objek penelitian bersifat sederhana, terpisah-pisah, dan relatif stabil sehingga dapat diantisipasi dan diukur menggunakan variabel dalam penelitian kuantitatif dapat diidentifikasi dan dapat diukur menggunakan alat-alat yang objektif dan baku (Sugiyono, p. 3). Menurut Sugiyono (2017:13) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Menurut Creswell (2014) paradigma positivisme adalah paradigma merupakan paham dengan tujuan untuk mengukur sebab akibat, serta digunakan untuk memverifikasi suatu teori.

Peneliti menggunakan paradigma positivisme lantaran paradigma ini sangat sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk melihat apakah penelitian ini fokus pada realitas yang dapat diobservasi dan memungkinkan pengukuran hubungan kausalitas antara variabel X dan variabel Y. Pendekatan ini paling sesuai dengan situasi di dunia nyata, di mana data dapat diamati secara transparan dan jelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme untuk menguji Pengaruh Terpaan Konten *Menstrual Cup* Terhadap Minat Penggunaan (Studi Korelasi di Kalangan Subscriber Perempuan pada Akun YouTube Titan Tyra).

Bisa dibayangkan ternyata penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif mengadopsi paradigma positivisme dalam melakukan penelitian lantaran memiliki aturan atau ketentuan yang tetap, konkrit, dan dapat diukur antara hubungan gejala yang memiliki kausalitas. Peneliti memiliki alasan dalam menggunakan paradigma positivisme lantaran paradigma ini paling sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang mana bisa melihat penelitian tersebut secara jelas. Paradigma ini dilihat sangat sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya, dan bisa melihat data secara konkrit. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme

untuk mengukur Pengaruh Terpaan Konten *Menstrual Cup* Terhadap Minat Penggunaan (Studi Korelasi di Kalangan Subscriber Perempuan pada Akun YouTube Titan Tyra).

### **3.2. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini memakai metode survei dimana dalam pelaksanaannya menggunakan kuesioner yang menjadi poin penelitian (Priyono, 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode survei adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi baik yang besar maupun kecil, dengan mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi berbagai kejadian yang relatif, distribusi data, serta hubungan antara variabel-variabel sosial dan psikologis.

Peneliti menggunakan metode survei berbentuk kuesioner yang dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang sudah ditentukan kriterianya oleh peneliti, untuk mewakili suatu populasi tertentu, yang mana dalam penelitian ini yaitu para subscriber akun YouTube Titan Tyra dari rentang usia 20-31 tahun. Alasan lain bahwa peneliti menggunakan metode survei yaitu lantaran bisa memberikan waktu yang cukup leluasa kepada para responden dalam memikirkan jawaban apa yang ingin diberikan saat diberikan pertanyaan melalui *google form* (Suryadi, 2019). Bukan hanya itu, dengan menggunakan metode ini juga membuat peneliti betul-betul percaya bahwa data dan informasi yang diberikan oleh para responden dijawab dengan keadaan yang sebenar-benarnya, saat kuesioner telah disusun dan kemudian dibagikan kepada para subscriber Titan Tyra.

### **3.3. Responden Penelitian / Unit Analisis**

#### **3.3.1. Populasi dan Sampel**

Akumulasi populasi merupakan sebuah keutuhan unit analisis yang efektif dan sudah terkonfirmasi dengan baik (Creswell, 2017). Populasi yang dijadikan tujuan dalam penelitian ini yaitu merupakan para subscriber dengan rentang usia

20-31 tahun di akun YouTube Titan Tyra. Berdasarkan informasi yang tertera pada beranda akun YouTube Titan Tyra pada tanggal 23 Februari 2022, terlihat total jumlah subscriber akun tersebut mencapai angka 951 ribu (Titan Tyra, 2023). Pada hal ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2013) dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Slovin (Siregar, 2013)

Keterangan:

$n$  : Nilai Sampel

$N$  : Nilai Populasi

$e$  : Margiin Error yang ditoleransi (5% atau 10%)

Berlandaskan penjelasan yang terpampang di beranda akun YouTube Titan Tyra bahwa per tanggal 23 Februari telah memiliki 951 ribu subscriber (Titan Tyra, 2023). Jumlah total dari populasi penelitiann ini yakni sebanyak 951 ribu subscriber akun YouTube Titan Tyra (Titan Tyra, 2023), lalu peneliti mengambil sampel penelitian. Berikut merupakan penjabaran apabila dimasukkan kedalam rumus Slovin dengan margin eror sebesar 5%, yaitu:

$$n = \frac{951.000}{951.000 (5\%)^2 + 1} = 399.831 = 400 \text{ Rsponden}$$

Gambar 3. 2 Hasil Perhitungan Rumus Slovin

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin seperti yang dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil angka sebesar 400. Oleh karena itu, untuk melanjutkan penelitian ini, diperlukan 400 responden berdasarkan prosedur perhitungan menggunakan metode Slovin.

### 3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampling adalah suatu teknik untuk mengambil sampel dari populasi (Sugiyono, 2019). Prinsipnya, teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling adalah metode yang memberikan peluang yang sama bagi semua anggota populasi yang terpilih menjadi sampel, yang mencakup disproportionate random sampling, proportionate random sampling, cluster sampling, dan simple random sampling (Tripalupi & Suwena, 2014). Di sisi lain, non-probability sampling adalah metode yang tidak memberikan peluang yang sama bagi semua anggota terpilih menjadi sampel, termasuk sampling jenuh, snowball sampling, purposive sampling, sampling insidental, sampling sistematis, dan sampling kuota.

- Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik non probability sampling melalui purposive sampling dalam pemilihan sampel. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu saja (Sugiyono, 2016). Dalam teknik purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang memiliki hubungan dengan ciri-ciri atau karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Sugiarto, 2022).

Peneliti memilih menggunakan teknik ini karena ingin mendapatkan sampel yang sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan atas tujuan penelitian. Kualifikasi itu telah disesuaikan oleh peneliti berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun kualifikasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan subscriber perempuan akun YouTube Titan Tyra dengan rentang usia 20-31 tahun
2. Merupakan subscriber perempuan akun YouTube Titan Tyra yang menonton konten mengenai *menstrual cup*

### 3.3.3. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan sebuah cara untuk mengartikan sebuah konsep agar dapat diukur. Dalam operasionalisasi konsep terdapat aspek-aspek yang menjadi tujuan dari sebuah penelitian. Operasionalisasi sendiri memiliki sifat yang khusus, pasti, absolut, juga rinci yang bisa memberikan gambaran khas terkait variabel penelitian juga beraneka macam yang dianggap penting dalam sebuah penelitian (Karim, 2021). Di sebuah penelitian memerlukan implementasi skala pengukuran yang tepat supaya bisa diukur sesuai instrumen dengan skalanya masing-masing, mampu dipercaya, serta sesuai dalam permasalahan dalam instrumen penelitian tersebut (Riduwan & Sunarto, 2014).

Skala yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu skala likert, yang mana Skala Likert merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait suatu kejadian atau gejala sosial. Gejala sosial ini merupakan bagian yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti dan digunakan sebagai variabel penelitian (Riduwan & Sunarto, 2014). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti juga menentukan variabel yang akan diteliti, di mana variabel independen atau variabel X dalam penelitian ini adalah terpaan konten, yang diukur sebagai variabel yang memengaruhi. Sedangkan variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini yaitu minat penggunaan sebagai variabel yang terpengaruh.

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Konsep

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA LIKERT
Terpaan Konten <i>Menstrual Cup</i> pada akun YouTube Titan Tyra (Variabel X)	Frekuensi	Saya menonton konten YouTube Titan Tyra mengenai <i>menstrual cup</i> lebih dari 1x	SS,S,TS,STS
	Durasi	Saya menonton tayangan konten YouTube Titan Tyra mengenai <i>menstrual cup</i> hingga selesai	SS,S,TS,STS
	Atensi	Saya tidak memindahkan ke tayangan lain saat menonton konten YouTube Titan Tyra mengenai <i>menstrual cup</i>	SS,S,TS,STS

		Saya memperhatikan secara menyeluruh mengenai pesan yang disampaikan dalam konten tersebut	SS,S,TS,STS
		Saya menonton konten YouTube Titan Tyra mengenai <i>menstrual cup</i> dengan konsentrasi penuh	SS,S,TS,STS
Minat Penggunaan <i>Menstrual Cup</i> setelah menonton konten di akun YouTube Titan Tyra	<i>Attention</i>	Saya mengakses akun YouTube Titan Tyra untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan <i>menstrual cup</i>	SS,S,TS,STS
		Saya memahami informasi yang disampaikan oleh Titan Tyra mengenai <i>menstrual cup</i>	SS,S,TS,STS
		Saya mendapatkan informasi secara spesifik mengenai <i>menstrual cup</i> dari akun YouTube Titan Tyra	SS,S,TS,STS
		Saya merasa konten mengenai <i>menstrual cup</i> di akun YouTube Titan Tyra dapat menarik perhatian	SS,S,TS,STS
	<i>Interest</i>	Setelah menonton konten mengenai <i>menstrual cup</i> di akun YouTube Titan Tyra saya tertarik untuk mencari informasi lebih mengenai <i>menstrual cup</i>	SS,S,TS,STS
		Setelah menonton konten mengenai <i>menstrual cup</i> di akun YouTube Titan Tyra saya mencari tahu produk <i>menstrual cup</i> yang ada di pasaran	SS,S,TS,STS
	<i>Desire</i>	Setelah menonton konten mengenai <i>menstrual cup</i> di akun YouTube Titan Tyra saya memiliki keinginan untuk menggunakan produk <i>menstrual cup</i>	SS,S,TS,STS
		Setelah menonton konten mengenai <i>menstrual cup</i> di akun YouTube Titan Tyra saya memiliki keinginan untuk membeli produk <i>menstrual cup</i>	SS,S,TS,STS
	<i>Action</i>	Setelah menonton konten mengenai <i>menstrual cup</i> di akun YouTube Titan Tyra saya telah membeli produk <i>menstrual cup</i>	SS,S,TS,STS
		Setelah menonton konten mengenai <i>menstrual cup</i> di akun YouTube Titan	SS,S,TS,STS

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Dataa Primer**

Data primer adalah kesimpulan data yang dihasilkan bersama peneliti dengan maksud untuk menemukan akhir masalah yang sedang ditelusuri, bahkan bisa diucapkan data primer ini yakni sebuah data yang didapatkan oleh peneliti melalui uji langsung di lapangan (Prabandari, 2020). Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari kuesioner yang disebar kepada responden dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Kuesioner sendiri merupakan sebuah teknik mengumpulkan data yang diaplikasikan dengan menyampaikan pertanyaan atau pernyataan tertulis bagi responden penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menjawabnya (Wahyuni, 2014).

Kuesioner bisa dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat tertutup dan terbuka yang penyebarannya dilakukan secara online melalui jejaring internet (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mempertemukan data dari populasi yang ditargetkan, yaitu para subscriber perempuan akun YouTube Titan Tyra, sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan melalui fitur *Google Form*.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu para subscriber perempuan akun YouTube Titan Tyra dengan rentang usia 20-31 tahun yang mana pernyataan diberikan sebanyak 5 pernyataan untuk variabel X, dan sebanyak 15 pernyataan untuk variabel Y.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sebuah data yang telah ada berupa berbagai informasi yang dengan sengaja didapatkan oleh peneliti untuk membantu memperbanyak koherensi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini (Prabandari, 2020). Proses mengumpulkan data sekunder ini tentu condong lebih

cepat dan juga simpel. Data sekunder sendiri bisa didapatkan dari berbagai akses atau sumber seperti publikasi, jurnal, artikel, buku, literatur, ataupun situs di internet yang berkesinambungan terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.5. Metode Pengujian Data**

#### **3.5.1. Pilot Testing**

Mulanya dilakukan pemberian kuesioner kepada responden yang telah ditentukan, peneliti harus menelaah terlebih dahulu seberapa tepatnya pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan. Tindakan ini dilakukan agar peneliti dapat memastikan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian sejalan dengan berbagai dimensi dan indikator yang relevan. Pengujian data ini sangat penting dilakukan untuk memastikan adanya validitas konten pada instrumen yang mungkin kurang relevan dengan konteks yang akan diteliti.

Total dari semua pernyataan dalam kuesioner akan didistribusikan kepada 30 responden. Tujuan utama dari pilot testing ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas variabel yang akan diteliti dalam penelitian tersebut. Peneliti juga tentunya akan menyebarkan kuesioner sesuai kriteria responden yang telah dipaparkan pada penelitian.

#### **A. Uji Validitas**

Uji validitas pada penelitian kuantitatif yakni bahwa seorang peneliti berhasil membuahkan sebuah kesimpulan yang penting dan bermanfaat dari bermacam poin yang diwujudkan dari sebuah instrumen yang telah dianalisis. Ada tiga bentuk pengujian validitas yang dapat dilakukan, salah satunya adalah validitas konten, di mana item pertanyaan yang telah diteliti dianggap sesuai dengan konten yang akan diukur. *Predictive validity* atau *concurrent validity* yang mana keputusan sudah dihubungkan ke penelitian lainnya. Kemudian *construct validity* yang mana hasil sudah sepadan dengan konsep hipotesis (Creswell, 2016).

Di penelitian ini peneliti memakai *construct validity* yang mana lebih meluas dibandingkan dengan kevalidan lainnya lantaran diperoleh validasi isi dan validitas kriteria (Siregar, 2013).

$$\text{Pearson } r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r$  = koefisien korelasi Pearson  
 $\sum XY$  = jumlah hasil kali skor X dan Y  
 $\sum X$  = jumlah skor X  
 $\sum Y$  = jumlah skor Y  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y  
 $N$  = jumlah peserta ( pasangan skor )

Gambar 3. 3 Rumus Pearson (Siregar, 2013)

1. Apabila  $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$  maka item pernyataan bisa dikatakan sah
2. Apabila  $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$  maka item pernyataan bisa dikatakan tidak sah

Tabel 3. 2 Hasil Validitas

No	Item Pernyataan	rTabel	rHitung	Status
1	Item 1	0,361	0,863**	Valid
2	Item 2	0,361	0,892**	Valid
3	Item 3	0,361	0,955**	Valid
4	Item 4	0,361	0,947**	Valid
5	Item 5	0,361	0,921**	Valid
6	Item 6	0,361	0,944**	Valid
7	Item 7	0,361	0,857**	Valid
8	Item 8	0,361	0,839**	Valid
9	Item 9	0,361	0,805**	Valid
10	Item 10	0,361	0,911**	Valid
11	Item 11	0,361	0,887**	Valid
12	Item 12	0,361	0,956**	Valid
13	Item 13	0,361	0,956**	Valid
14	Item 14	0,361	0,897**	Valid
15	Item 15	0,361	0,892**	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Dari hasil pengujian validitas data menggunakan SPSS terhadap 15 item pernyataan, ditemukan bahwa semua item pernyataan menunjukkan hasil yang valid. Hasil ini diperlihatkan oleh nilai rHitung yang lebih besar daripada rTabel, yang memiliki nilai sebesar 0,361. Sebagai hasilnya, 15 poin pernyataan dalam penelitian ini dapat disebarkan kepada semua responden penelitian. Selanjutnya, setelah menguji validitas 15 item pernyataan tersebut, akan dilakukan pengujian reliabilitas.

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah metode untuk menguji akurasi atau sejauh mana suatu penelitian sesuai dengan pengukurannya (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas ini sering digunakan untuk mengevaluasi keakuratan pengukuran ketika kita melakukan penelitian dengan objek yang sama secara berulang dan menggunakan instrumen yang serupa. Oleh karena itu, rumus koefisien Alpha Cronbach diperlukan untuk mengukur keandalan dan ketepatan dari penelitian yang sedang dilakukan. Di bawah ini adalah rumus reliabilitas Alpha Cronbach:

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ac}$  = koefisien reliabilitas alpha cronbach

$k$  = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

$\sigma_t^2$  = jumlah atau total varians

Gambar 3. 4 Rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2016)

Instrumen bisa dikatakan reliabel jika angka Cronbach's Alpha yang didapat lebih besar dari rTabel atau Cronbach's Alpha > rTabel. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Hasil Reliabilitas Variabel X

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0

Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.945	5

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Tabel 3. 4 Hasil Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.962	10

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Hasil pengujian data melalui uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS pada variabel X menunjukkan bahwa angka *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari total 5 poin pernyataan adalah 0,945, menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan dengan tingkat keandalan yang sangat baik. Sementara itu, pada pengujian data melalui uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS pada variabel Y, angka *Cronbach Alpha* yang didapat dari total 10 poin

pernyataan adalah 0,962, menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini juga dapat diandalkan dengan tingkat keandalan yang sangat baik.

### 3.5.2. Hipotesis Penelitian

Menentukan rumusan masalah lebih awal dan hipotesis sangat diperlukan dalam sebuah penelitian kuantitatif agar menemukan jawaban perkiraan yang dibikin oleh peneliti (Creswell, 2013). Tentunya hal ini memiliki tujuan harapannya dari peneliti bisa mendapatkan jawaban dari adanya hubungan dari dua variabel. Hipotesis adalah jawaban awal terhadap perumusan masalah dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2018). Hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh fakta yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

Di penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memanfaatkan hipotesis asosiatif yang sifatnya tidak selamanya bagi suatu rumusan masalah asosiatif pada umumnya. Peneliti menggunakan hipotesis asosiatif lantaran sangat cocok untuk melihat sebuah permasalahan mengenai hubungan dan pengaruh, dan hal ini sebanding dengan judul penelitian, sebagai berikut:

**Ho** : Tidak ada pengaruh terpaan konten *menstrual cup* terhadap minat penggunaan pada subscriber perempuan di akun YouTube Titan Tyra.

**Ha** : Adanya pengaruh terpaan konten *menstrual cup* terhadap minat penggunaan pada subscriber perempuan di akun YouTube Titan Tyra.

Dalam menetapkan dan menggambarkan konsep yang akan dioperasionalisasikan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu seperti jurnal dan skripsi yang relevan, baik dalam hal teori maupun objek penelitian. Hal ini meliputi kajian tentang Theory of Planned Behavior serta konten *menstrual cup* yang ada di akun YouTube Titan Tyra.

### 3.6. Metode Analisis Data

Dalam melakukan suatu penelitian tentu terdiri dari beberapa jenis uji statistik yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh pesan konten *menstrual cup* terhadap minat penggunaan (studi korelasi di kalangan subscriber perempuan pada akun YouTube Titan Tyra). Menurut (Creswell, 2014) untuk menguji statistik dapat dibagi sesuai pada tipe data yang digunakan dalam mengukur hasil penelitian. Di penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Nominal

Dalam (Siregar, 2013) skala nominal merupakan skala yang mewakili suatu objek atau kategori yang penerapannya tidak hanya memperhatikan sebuah label atau kode. Namun, skala ini hanya mengelompokkan suatu objek tertentu seperti

1. Laki-laki
2. Perempuan

2. Ordinal

Skala ordinal merupakan skala yang didasari dari runtutan peringkat yang diukur mulai yang lebih tinggi hingga ke paling rendah, atau sebaliknya (Siregar, 2013).

Tabel 3. 5. Skala Likert

No.	Kategori	Bobot Positif	Bobot Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel atau dalam bentuk deskripsi yang kemudian akan diinterpretasikan. Peneliti akan melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh dengan mempertimbangkan

tujuan penelitian, rumusan masalah, dan hiipotesis, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan.

### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan refleksi umum tentang data penelitan yang telah didapatkan dari tiap variabel yang diteliti (Sugiarto, 2022). Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif umumnya dilakukan melalui cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dianalisis atau dijadikan satu tanpa memberi kesimpulan secara general. Pada tahap ini, peneliti menguraikan hasil variabel berdasarkan data demografi dn juga data nominal menjadi angka atau presentase.

### **3.6.2. Analisis Korelasional**

Penggunaan analisis korelasi dalam penelitian bertujuan untukk menganalisis data dn mengidentifikasi kekuatan serta arah hubungan antara 2 variabel atau lebih (Ghozali, 2018). Saat menganalisis hubungan antara duaa variabel, yaitu variabel bebas dn variabel terikat, terdapat berbagai jenis hubungan seperti hubungan simetris dn hubungan kausal.

Hubungan korelasi yng terkait dengan hubungan kausal adalah ketika dua variabel saling memengaruhi, di mana variabel bebas dapat memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah mengkaji dampak konten menstrual cup sebagai variabel bebas terhadap minat penggunaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan konten menstrual cup di kanal YouTube Titan Tyra sebagai objek penelitian.

#### **A. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi adalah sebuah angka yang mengindikasikan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut (Siregar, 2013). Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara -1

hingga 1, yang mencerminkan kekuatan hubungan, sedangkan arah hubungan ditentukan oleh tanda positif (+) atau negatif (-). Berikut adalah tabel koefisien korelasi:

Tabel 3. 6 Koefisien Korelasi

No.	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Koefisien Korelasi (Sugiyono 2019)

## B. Koefisien Determinasi

Menurut Siregar (2013), koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengevaluasi kontribusi yang diberikan oleh satu variabel atau kombinasi variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Semakin baik nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Siregar, 2013):

$$KD : (r).(r) \times 100\%$$

Gambar 3. 5 Rumus Koefisien Determinasi (Siregar, 2013)

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear digunakan untuk memproyeksikan permintaan di masa depan berdasarkan data masa lalu, dan juga untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel independen atau variabel bebas dengan satu variabel dependen atau variabel tak bebas (Siregar, 2013). Analisis regresi tidak hanya bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan, tetapi juga untuk menentukan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018).

Analisis regresi linear dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linear yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau mengestimasi nilai variabel independen atau variabel bebas berdasarkan variabel dependen atau variabel tak bebas, yang dipengaruhi oleh variabel dependen atau variabel tak bebas tersebut, dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019).

$$Y = a + b \cdot X$$

Gambar 3. 6 Rumus Analisis Regresi Linear Sederhana (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

a dan b: Konstanta

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat atau Tak Bebas

### 3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada perempuan yang menonton tayangan konten *menstrual cup* di akun YouTube Titan Tyra dengan rentang usia 20-31 tahun. Meskipun yang menonton tayangan konten YouTube Titan Tyra bukan hanya dari rentang usia 20-31 tahun, namun sebagian besar para subscriber Titan Tyra berada pada rentang usia tersebut. Dalam penelitian ini pun peneliti hanya mengambil konten mengenai *menstrual cup* yang bersangkutan dengan kesehatan reproduksi, tidak melihat tayangan konten lainnya di akun YouTube Titan Tyra seperti make up, skincare, dan pembahasan produk kecantikan lainnya.